

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Daerah

Januari 2026 4,95% (y-on-y)

Febuari 2026 4.43% (y-on-y)

Maret 2026 3,65% (y-on-y)

Perkembangan Inflasi Daerah Pada Triwulan I 2026, Pada Januari 2026, Riau tercatat mengalami deflasi sebesar -0,45% (mtm), empat (4) Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tembilahan (6,38%; yoy), diikuti Kota Pekanbaru (4,70%; yoy), Kota Dumai (4,28%; yoy) dan Kampar sebesar (3,70%; yoy). Secara kumulatif (Januari-Maret 2026), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level -0,55% (ytd), atau secara tahunan menjadi 3,65% (yoy). Dengan demikian, angka inflasi Riau masih berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Deflasi m-to-m terdalam terjadi di Kabupaten Kampar sebesar 0,66% dan terendah terjadi di Tembilahan sebesar 0,24%, Deflasi y-to-d terdalam terjadi di Kabupaten Kampar sebesar 0,66% dan terendah terjadi di Tembilahan sebesar 0,24%, Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 6,38% dan terendah terjadi Kabupaten Kampar sebesar 3,70%. Secara kelompok pengeluaran inflasi pada bulan Januari 2026 dipengaruhi oleh Emas Perhiasan 0,20% Ayam Hidup 0,05% Sepeda Motor 0,04% Tomat 0,03% Bayam 0,03% Sawi Putih 0,03%.

Pada Febuari 2026, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 0,32% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar -0,45% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kab Tembilahan (7,32%; yoy), diikuti Kota. Dumai (5,40%; yoy), Kota Pekanbaru (5,21%; yoy) dan Kab. Kampar (5,14%; yoy). Secara kumulatif (Jan-Maret 2026), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level -0,12% (ytd), atau secara tahunan menjadi 5,30% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Inflasi mtm tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 0,94% dan terendah terjadi di Kota Pekanbaru 0,24%. Deflasi y-to-d terdalam terjadi di Kabupaten Kampar sebesar 0,34% dan terendah terjadi di Kota Pekanbaru sebesar 0,11%. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Tembilahan sebesar 7,32% dan terendah terjadi di Kabupaten Kampar 5,14%. Secara kelompok pengeluaran pada bulan Febuari 2026 mengalami inflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Emas Perhiasan 0,24%, Cabai Merah 0,18% Tomat 0,04% Daging Ayam Ras 0,02% Jengkol 0,02% Sigaret Kretek Mesin 0,01%.

Pada Maret 2026, Riau tercatat mengalami deflasi sebesar -0,20% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,32% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Tembilahan (4,71%; yoy), diikuti Kota Pekanbaru (3,80%; mtm), Kota Dumai (3,71%; yoy) dan Kab Kampar (3,23%; yoy). secara ke seluruhan tahun 2026, perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level -0,32% (ytd), atau secara tahunan menjadi 3,65% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy). Deflasi m-tom terdalam terjadi di Kota Dumai sebesar 0,28% dan terendah terjadi di

Kota Pekanbaru sebesar 0,19%, Deflasi y-to-d terdalam terjadi di Kabupaten Kampar sebesar 0,57% dan terendah terjadi di Kota Dumai sebesar 0,20%. Secara kelompok pengeluaran Maret 2026 penyumbang inflasi oleh harga Emas Perhiasan 1,22% Tarif Listrik 0,63% 0,15% Daging Ayam Ras 0,32% Ayam Hidup 0,25% Akademi Perguruan Tinggi 0,15% Sewa Rumah 0,08%.

b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan I Tahun 2026 (Januari - Maret 2026) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar-pasar tradisional di Provinsi Riau

1. Beras

Harga beras premium pada triwulan I tahun 2026 turun dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga beras premium triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 15.995 dan rata-rata harga beras premium triwulan IV tahun 2025 adalah Rp16.454/kg, namun harga beras medium stabil di harga Rp 13.979/kg, hal ini disebabkan adanya pengawasan pangan oleh Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan di Provinsi Riau.

2. Gula Pasir

Pada triwulan I tahun 2026 harga gula pasir curah di Provinsi Riau sedikit lebih berfluktuasi berkisar diharga Rp 18.000 s/d Rp.19.000 per-kilogramnya, dengan harga rata-rata Rp.18.071 per kilogram.

3. Minyak Goreng

Pada triwulan I tahun 2026 harga minyak goreng (minyakita) lebih rendah dibanding triwulan IV tahun 2025, yaitu Rp 16.142 namun masih diatas HET, hal ini disebabkan adanya kebijakan distribusi minyak goreng (minyakita) oleh BUMN Bulog yang lebih konsisten mendistribusikan minyakita ke pasar rakyat.

4. Daging Ayam

Pada triwulan I tahun 2026 harga daging ayam mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga daging ayam triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 38.749 dan rata-rata harga daging ayam triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 35.722/kg, hal ini disebabkan kenaikan permintaan pengaruh dari program MBG dan HBKN Ramadhan dan Idulfitri.

5. Telur Ayam Ras

Pada triwulan I tahun 2026 harga telur ayam ras mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga telur ayam ras triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 29.446 dan rata-rata harga daging ayam triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 28.850/kg, hal ini disebabkan kenaikan permintaan pengaruh dari program MBG dan HBKN Ramadhan dan Idulfitri.

6. Cabe Merah Keriting

Pada triwulan I tahun 2026 harga cabe merah keriting mengalami penurunan dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga cabe merah keriting triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 46.352 dan rata-rata harga daging ayam triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 71.127/kg, hal ini disebabkan panennya beberapa central produksi di provinsi tetangga.

7. Bawang Merah

Pada triwulan I tahun 2026 harga bawang merah mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga bawang merah triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 37.985 dan rata-rata harga daging ayam triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 36.154/kg, hal ini disebabkan tingginya permintaan HBKN Ramadhan dan Idulfitri

7. Bawang Putih

Pada triwulan I tahun 2026 harga bawang putih mengalami penurunan dibanding triwulan IV tahun 2025, adapun rata-rata harga bawang putih triwulan I tahun 2026 untuk beberapa wilayah di Provinsi Riau adalah Rp 35.957 dan rata-rata harga daging ayam triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 36.436/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Harga beras premium pada triwulan I tahun 2026 turun dibanding triwulan IV tahun 2025 hal ini disebabkan adanya pengawasan pangan oleh Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan di Provinsi Riau;
- b. Pada triwulan I tahun 2026 harga minyak goreng (minyakita) sedikit turun dibanding triwulan IV tahun 2025, hal ini disebabkan adanya kebijakan distribusi minyak goreng (minyakita) oleh BUMN Bulog yang lebih konsisten mendistribusikan minyakita ke pasar rakyat;
- c. Pada triwulan I tahun 2026 harga daging ayam mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025 hal ini disebabkan kenaikan permintaan pengaruh dari program MBG dan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri;
- d. Pada triwulan I tahun 2026 harga telur ayam ras mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025 hal ini disebabkan kenaikan permintaan pengaruh dari program MBG dan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri;
- e. Pada triwulan I tahun 2026 harga cabe merah keriting mengalami penurunan dibanding triwulan IV tahun 2025, hal ini disebabkan panennya beberapa central produksi di provinsi tetangga;
- f. Pada triwulan I tahun 2026 harga bawang merah mengalami kenaikan dibanding triwulan IV tahun 2025 hal ini disebabkan tingginya permintaan menjelang HBKN Ramadhan dan idul fitri.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan-kebijakan yang ditempuh TPID Provinsi Riau dalam menangani komoditas yang mengalami kenaikan/penurunan harga adalah:

- a. Melakukan pengawasan pangan oleh Tim Satuan Tugas Sapu Bersih Pelanggaran Harga, Keamanan dan Mutu Pangan Provinsi Riau terhadap kenaikan harga komoditas beras dan Minyakita di pasar rakyat/Ritel dan distributor, hal tersebut berdampak pada penurunan harga beras;
- b. Melakukan perluasan KAD yang dilakukan BUMD Pangan dengan petani Champion Cabai merah di Pulau Jawa pada Tahun 2026 sebanyak 21 MoU;
- c. Bekerjasama dengan pedagang pasar dalam memasarkan cabai merah tersebut untuk menghindari gejolak akibat intervensi harga di pasar;
- d. BUMD Pangan melakukan Operasi Pasar/GPM secara rutin pada Tahun 2026 sebanyak 72 kali;
- e. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Bapanas. Terlaksananya operasi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) diutamakan pada kecamatan Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga pangan pada Tahun 2026 sebanyak 3 Titik;
- f. Operasi Pasar dari Disperindagkop Provinsi Riau pada Tahun 2026 sebanyak 10 Kali;
- g. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan. Keikutsertaan Satgas pangan dalam Rapat Koordinasi TPID dan dalam kegiatan lainnya seperti sidak pasar;
- h. Diversifikasi Pangan Lokal, Konsumsi beras per kapita menurun, konsumsi bahan pangan karbohidrat lainya meningkat;
- i. Analisis Ketersediaan Pangan berdasarkan Neraca Bahan Makanan;
- j. Meningkatkan jumlah kelompok yang mengembangkan olahan produk pangan lokal;
- k. Meningkatkan kelompok pemanfaatan pekarangan;
- l. Penyusunan Database Ketersediaan Pangan dan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah;
- m. Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dan Pola Pangan Harapan (PPH), pembinaan pangan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman);
- n. Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis dan Pemantauan, pengadaaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website;
- o. Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersedianya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang;
- p. Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau untuk bersama mengawasi harga pangan strategis;
- q. Dalam rangka upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hortikultura khususnya Cabai telah diambil kebijakan;
- a. Kegiatan Pengembangan Kawasan Cabai seluas 100 hektar yang didanai melalui APBD dilaksanakan melalui penyaluran bantuan benih dan sarana produksi (saprodi) kepada kelompok tani di Kabupaten Kampar (seluas 20 Ha), Siak (20 Ha), Rokan Hulu (25 Ha), Indragiri Hilir (5 Ha), Rokan Hilir (10 Ha, Pelalawan (5 Ha), Kota Pekanbaru (5 Ha) dan Kota Dumai (10 Ha). Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada Triwulan III Tahun 2026;
- b. Kegiatan Edukasi Gerakan Tanam Cabai di Provinsi Riau dilaksanakan melalui penyaluran sebanyak 18.000 polybag benih cabai kepada kelompok wanita tani (KWT)/kelompok masyarakat di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pemenuhan

kebutuhan pangan keluarga, khususnya komoditas cabai. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada Triwulan III Tahun 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pelaksanaan perluasan KAD yang dilakukan BUMD Pangan dengan petani Champion Cabai merah di Pulau Jawa pada Tahun 2026 sebanyak 21 MoU sangat berdampak langsung pada harga komoditas yang selalu bergejolak penyumbang inflasi seperti Cabai Merah, Beras dan Bawang Merah;
- b. Bekerjasama dengan pedagang pasar dalam memasarkan cabai merah, hal tersebut sangat berpengaruh untuk menghindari gejolak akibat intervensi harga di pasar;
- c. Operasi Pasar/GPM yang dilakukan oleh BUMD Pangan secara rutin pada Tahun 2026 sebanyak 72 kali sangat berdampak untuk menstabilkan harga komoditi pangan;
- d. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Bapanas. Terlaksananya operasi pasar melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) diutamakan pada kecamatan Kabupaten/Kota yang mengalami inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi harga pangan pada Tahun 2026 sebanyak 3 Titik berdampak dalam menstabilkan harga;
- e. Operasi Pasar dari Disperindagkop Provinsi Riau pada Tahun 2026 sebanyak 10 Kali berdampak dalam menstabilkan harga komoditi pangan;
- f. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan. Keikutsertaan Satgas pangan dalam Rapat Koordinasi TPID dan dalam kegiatan lainnya seperti sidak pasar berdampak dalam membantu pengawasan pelaksanaan sidak pasar dan operasi pasar murah;
- g. Pengembangan kawasan cabai akan berdampak langsung terhadap peningkatan produksi dan produktivitas cabai dalam rangka pengendalian inflasi. Hal ini mengingat Provinsi Riau saat ini hanya mampu memenuhi sekitar 25-30% kebutuhan cabai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk mendukung pengembangan kawasan cabai di Provinsi Riau;
- h. Melalui APBD Provinsi Riau Tahun 2026, dialokasikan anggaran untuk pengembangan kawasan cabai seluas 100 hektare serta pelaksanaan Edukasi Gerakan Tanam Cabai sebanyak 18.000 batang. Dengan dukungan tersebut, diperkirakan produksi cabai dapat meningkat hingga 610 ton, dengan asumsi produktivitas sebesar 6 ton per hektare.
- i. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan, Bersama mengawasi distributor penyuplai bahan pangan strategis dalam hal ketersediaan bahan pangan strategis dan harga bahan pangan strategis serta membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan;
- j. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Tersediaanya CPPD untuk menjaga ketersediaan beras jika terjadi fluktuasi harga beras, defisit pasokan beras, gagal panen, serta terjadinya bencana alam;
- k. Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersediaanya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang;
- l. Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau untuk bersama mengawasi harga pangan strategis;
- m. Pengembangan kawasan cabai memang akan berpengaruh langsung terhadap produksi dan produktivitas cabai dalam rangka pengendalian inflasi, karena kita ketahui, Provinsi Riau hanya mampu menyediakan cabai merah sebanyak 25-30%, sehingga penting bagi Provinsi Riau menambah anggaran untuk pengembangan kawasan cabai.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pelaksanaan perluasan KAD yang dilakukan BUMD Pangan dengan petani Champion Cabai merah di Pulau Jawa, Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan;
- b. Mendirikan Toko Pengendalian Inflasi Pangan di 4 Kab/Kota IHK Provinsi Riau;
- c. Operasi Pasar/GPM yang dilakukan oleh BUMD Pangan secara rutin bekerja sama dengan BUMN-BUMN lain;
- d. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama DPTPH Provinsi Riau dengan Bapanas Republik Indonesia;
- e. Operasi Pasar dari Disperindagkop Provinsi Riau yang bekerjasama dengan Bulog, ID Food dan Perusahaan Wilmar;
- f. Anggaran untuk memfasilitasi pengembangan kawasan cabai di Provinsi Riau perlu ditingkatkan guna mendukung upaya peningkatan produksi dan produktivitas cabai secara berkelanjutan.
- g. Perlunya suatu inovasi yang berbasis teknologi dan data (smart farming) sebagai upaya dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, efisiensi penggunaan sumber daya, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan. Melalui penerapan smart farming, diharapkan kegiatan budidaya dapat dilakukan secara lebih terukur, efektif, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung ketahanan pangan dan stabilisasi harga komoditas pertanian.